

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada Bab IV sebelumnya dapat dikemukakan simpulan dan rekomendasi sebagai berikut :

#### A. Kesimpulan

Simpulan yang dapat diajukan dalam tesis ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah dan Guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memadai dengan kualifikasi dan kompetensi sesuai dengan standar pendidik, untuk meningkatkan mutu pembelajaran anak usia dini, dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *farmlng gardening project* di Taman Kanak-kanak Islam Fathia, Kecamatan Cibeureum dan Kelompok Bermain Situendah, Kecamatan Lembursitu, Kota Sukabumi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *farmlng gardening project* di Taman Kanak-kanak Islam Fathia, Kecamatan Cibeureum dan Kelompok Bermain Situendah, Kecamatan Lembursitu, Kota Sukabumi diantaranya meliputi beberapa tahapan yang mencakup :
  - a. Persiapan
    - 1) Ketersediaan sumber belajar yang memadai, yang meliputi lahan dan media untuk berkebun di kebun percobaan dan halaman sekolah sehingga mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut.

- 2) Bentuk kegiatan didesai secara sederhana, mudah dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kegiatan yang mencakup persiapan lahan dan media tanam pot limbah kotak telur, penanaman bibit sayuran, pemeliharaan tanaman dengan penyiraman, penggemburan tanah, pencabutan gulma dan rumput pengganggu, pemupukan, pengamatan tanaman dan pengukuran, pemanenan dan penanganan pasca panen, dan diakhiri dengan makan bersama hasil panen. Dipadukan dengan pengamatan dan pemberian makan pada binatang ternak yang ada di sekitar lokasi kebun percobaan
- 3) Peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini, meliputi alat untuk pemeliharaan tanaman sederhana cetok kecil, ember plastik, cangkir plastik, sepatu boot, bibit tanaman sayuran dan pot limbah kotak telur, pot plastik, serta alat tulis kertas pensil dan penggaris untuk mencatat hasil pengamatan.

b. Pelaksanaan

- 1) Tema kegiatan menyesuaikan dengan kegiatan harian yang telah dirancang oleh guru, didiskusikan dengan anak dengan cara menggali pengetahuan awal anak, melalui tanya jawab berkaitan dengan kegiatan proyek *farming* penanaman sayuran bayam dan kangkung. Hal ini mampu meningkatkan wawasan anak sebelum pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Model kegiatan dilaksanakan dengan secara berkelompok, diawali dengan berbaris menuju lokasi kebun percobaan, penjelasan cara pelaksanaan

kegiatan *farming*, pelaksanaan kegiatan secara bergiliran satu per satu dari kelompok dibimbing oleh peneliti dan guru kelas.

- 3) Setiap kelompok terdiri dari dua orang anak yang dimotivasi untuk saling bekerjasama dan membantu, secara bergantian melakukan tahap-tahap kegiatan *farming*, sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh guru. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing dan membantu anak dalam kelompok.
- 4) Setiap kelompok menyelesaikan tahap-tahap kegiatan *farming* sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, setiap kelompok dimotivasi untuk pemeliharaan tanamannya dari awal penanaman sampai panen.

#### c. Evaluasi

Pada kegiatan penutup atau *closing* anak direview untuk mengemukakan tahap-tahap kegiatan yang telah dilaksanakan. Guru memberikan penilaian, dan kata-kata pujian untuk anak yang mampu memberikan pendapat dan taat aturan dalam kegiatan *farming* yang telah dilaksanakan secara berkelompok dan berdasarkan kesepakatan bersama.

3. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *farming gardening project* dalam pendidikan lingkungan hidup merupakan cara yang efektif untuk peningkatan kecerdasan naturalis dan interpersonal pada anak usia dini. Efektif diindikasikan dengan guru mampu dalam merancang dan merealisasikan dalam pembelajaran, semakin sering digunakan dan dikuasai metode tersebut digunakan maka anak juga semakin meningkat

kecerdasannya. Pengembangan pembelajaran dengan menggunakan metode *farming gardening project*, akan dapat memberikan inspirasi untuk mengembangkan kecerdasan naturalis dan interpersonalnya, sehingga kesadaran akan pentingnya lingkungan hidup yang ada di sekitarnya semakin meningkat, mampu menggugah kreatifitas berpikirnya ketika dihadapkan berbagai permasalahan dan peristiwa yang ada di lingkungannya. Pembelajaran dengan menggunakan metode *farming gardening project* mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan rencana dan pelaksanaan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan menggunakan metode *farming gardening project* mampu memperkaya pengalaman belajar anak di luar kelas dalam kegiatan *out bond*, maupun dalam kegiatan belajar di luar kelas atau *out door*, bukan hanya di dalam kelas saja atau *in door*, dengan demikian anak menjadi lebih senang, bersemangat dan antusias dalam pembelajaran dan lebih dekat dengan lingkungan alam sekitarnya. Anak lebih mengenal tumbuhan, binatang, lingkungan alam, fenomena alam dan berinteraksi positif dengan kelompok-kelompoknya dalam menjalin kemampuan sosialnya dengan teman sebaya.

4. Pengaruh metode *farming gardening project* terhadap peningkatan kecerdasan naturalis dan interpersonal dalam pendidikan lingkungan pada anak usia dini adalah sebagai berikut :
  - a) Terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran menggunakan metode *farming gardening project* terhadap peningkatan kecerdasan naturalis

dalam pendidikan lingkungan hidup pada anak usia dini. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan prosentasi skor hasil observasi pada test awal dan test akhir pembelajaran menggunakan metode *farming gardening project* terhadap peningkatan kecerdasan naturalis anak usia dini, pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol hasil statistik uji t dengan peluang kekeliruan  $< 0,05 \%$ , pada skor hasil observasi kelas kontrol dan eksperimen peningkatan kecerdasan naturalis dengan selisih rerata sebesar 13,100,  $t_{hitung} = 42,680 > t_{tabel} = 1,729$ . Dengan demikian dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan prosentase skor hasil observasi per item *pre test* dan *post test* pada kecerdasan naturalis anak usia dini pada kelas eksperimen setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *farming gardening project*. Dengan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran juga mempengaruhi terhadap keberhasilan hasil belajar anak usia dini, dengan guru yang terampil menggunakan metode *farming gardening project*, maka proses pembelajaran lebih menarik dalam menyampaikan pembelajaran dibanding tanpa menggunakan metode tersebut. Dengan pembelajaran menggunakan metode *farming gardening project* mampu menggugah kesadaran anak terhadap pentingnya memelihara dan melestarikan lingkungan alam sekitar, dengan kegiatan menanam, memelihara, memetik hasilnya, dan memenuhi kebutuhan sayuran dalam makanannya.

- b) Terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran menggunakan metode *farming gardening project* terhadap peningkatan kecerdasan

interpersonal dalam pendidikan lingkungan hidup pada usia dini. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan prosentasi skor hasil observasi pada test awal atau *pre test* dan test akhir atau *post test* pembelajaran menggunakan metode *farming gardening project* terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal anak usia dini, pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol, harga  $t$  statistik uji  $t$  dengan peluang kekeliruan  $< 0,05\%$  dan kecerdasan interpersonal dengan selisih rerata sebesar 12,20,  $t_{hitung} = 10,539 > t_{tabel} = 1,729$ . Demikian pula apabila dilihat dari peningkatan prosentase skor hasil observasi per item *pre test* dan *post test* baik pada kecerdasan interpersonal anak usia dini pada kelas eksperimen setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *farming gardening project*. Dengan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran juga mempengaruhi terhadap keberhasilan hasil belajar anak usia dini, dengan guru yang terampil menggunakan metode *farming gardening project*. maka proses pembelajaran lebih menarik dalam menyampaikan pembelajaran dibanding tanpa menggunakan metode tersebut. Dalam pembelajaran ini dilaksanakan dengan pengelompokan anak yang mampu meningkatkan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan guru pembimbing, sehingga kemampuan bersosialisasinya semakin meningkat. Dengan demikian jalinan kerjasama dan kesadaran pentingnya berhubungan sosial dengan teman sebaya dan orang dewasa sebagai pembimbing. Kecerdasan interpersonal perlu dikembangkan bagi anak usia dini untuk : (1) Menjadi orang dewasa yang

sadar secara sosial dan mudah menyesuaikan diri; (2) Menjadi berhasil dalam pekerjaannya kelak; (3) Demi kesejahteraan emosional dan fisik dalam perkembangan selanjutnya pada anak usia dini.

5. Terdapat perbedaan yang signifikan pengaruh metode *farming gardening project* dalam pendidikan lingkungan hidup terhadap peningkatan kecerdasan naturalis dan interpersonal antara anak yang belajar di kelas menggunakan metode *farming gardening project* dalam pendidikan lingkungan hidup dengan anak yang belajar di kelas dengan menggunakan metode konvensional. Perbedaannya adalah sebagai berikut :

a) Ada perbedaan yang signifikan pengaruh metode *farming gardening project* dalam pendidikan lingkungan hidup terhadap peningkatan kecerdasan naturalis antara anak yang belajar di kelas menggunakan pengaruh metode *farming gardening project* dalam pendidikan lingkungan hidup dengan anak yang belajar di kelas dengan menggunakan metode konvensional dengan selisih rerata skor hasil observasi *pre test* dan *post test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol harga  $t$  statistik uji  $t$  dengan peluang kekeliruan  $< 0,05 \%$  ( $p = 0,000$ ) dan kecerdasan interpersonal dengan selisih rerata sebesar 7,725,  $t_{hitung} = 8,658 > t_{tabel} = 1,729$ .

b) Ada perbedaan yang signifikan pengaruh metode *farming gardening project* dalam pendidikan lingkungan hidup terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal antara anak yang belajar di kelas menggunakan pengaruh metode *farming gardening project* dalam pendidikan lingkungan hidup

dengan anak yang belajar di kelas dengan menggunakan metode konvensional dengan selisih rerata skor hasil observasi *pre test* dan *post test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol harga  $t$  statistik uji  $t$  dengan peluang kekeliruan  $< 0,05 \%$  dan ( $p = 0,000$ ) kecerdasan interpersonal dengan selisih rerata sebesar 9,700,  $t_{hitung} = 10,994 > t_{tabel} = 1,685$ .

## B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan di lapangan maka peneliti dapat merumuskan rekomendasi dari penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Sekolah

- a. Sekolah sebaiknya menerapkan metode *farming gardening project* dalam pendidikan lingkungan hidup merupakan metode alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini. Diharapkan dengan penerapan metode ini mampu meningkatkan kecerdasan naturalis dan interpersonal anak usia dini serta menumbuhkan kecintaan dan kesadaran terhadap lingkungan, sehingga mampu menjaga dan melestarikan lingkungan sejak usia dini. Manfaat pendidikan lingkungan alam, adalah untuk mengenalkan dan menanamkan anak untuk sadar lingkungan sejak dini. Oleh karena itu kegiatan *farming* yang diselenggarakan oleh sekolah pada lahan atau halaman sekolah yang tersedia, sehingga dapat menjadi kegiatan rutin yang mampu menghasilkan sayur-sayuran untuk mendukung keperluan program makan bersama yang dilaksanakan oleh sekolah.



Oleh karena itu, konsep yang dikembangkan dalam kegiatan *farming gardening project* hendaknya sesuai dengan indikator *active learning* sebagai berikut:

- 1) Mengenalkan dan menanamkan sadar lingkungan sejak dini,
  - 2) Memecahkan masalah yang dihadapi secara mandiri,
  - 3) Memberikan pengalaman hidup, dan
  - 4) Membiasakan menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan terpadu dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Sekolah harus mampu memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran, khususnya pengembangan metode *farming gardening project* yang telah diujicobakan dapat meningkatkan kecerdasan naturalis dan interpersonal anak usia dini. Sekolah hendaknya menyediakan fasilitas berupa kebun percobaan di halaman sekolah, untuk lahan halaman yang sempit dapat menggunakan pot-pot kayu dengan pemanfaatan limbah kotak telur atau pot kotak plastik kayu yang tersedia di pasaran.

## 2. Guru

- a. Guru seharusnya menggunakan metode metode *farming gardening project* untuk mengembangkan pembelajaran di luar kelas atau *out door* sebagai alternatif penataan lingkungan pembelajaran *out door* tidak hanya di dalam kelas saja. Pembelajaran dengan metode proyek ini dapat mampu menumbuhkan sikap percaya diri, disiplin, kerjasama dan moral

- b. Guru hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga mampu mengembangkan seluruh potensi kecerdasan jamak anak usia dini, terutama kecerdasan naturalis dan interpersonal anak usia dini dengan penerapan metode *farming gardening project* atau metode-metode yang lain yang dikuasai.
- c. Guru hendaknya mampu mengembangkan kurikulum pendidikan lingkungan hidup untuk anak usia dini atau Taman Kanak-kanak yang telah dicanangkan pemerintah dalam pembelajaran anak usia dini, baik dengan program khusus maupun terintegrasi, sehingga diharapkan mampu memberikan bekal kesadaran akan kecintaan dan pelestarian lingkungan hidup sejak dini.